

Peta Potensi Pertanian dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Desa Cukilan, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang

Muhammad Aditia¹, Maria²,

¹Muhammad Aditia, UKSW Salatiga

²Maria, UKSW Salatiga

¹Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

e-mail: (522018059@student.uksw.edu, maria.fpb@uksw.edu)

Abstract

Cukilan Village has the potential for agricultural commodities, namely Durian in Krajan 1 and Krajan 2 Hamlets and there is curly red chili production in the Cengklik Banjaran which has high productivity. However, there are 5 other hamlets namely Banjaran Gunung Salak, Patran, Pakelan, and Gejuran which have not seen any local potential development being carried out. This study aims to map local potential to help the economic independence of Cukilan Village. This research was conducted from 1 May 2022 to 10 August 2022. The key informants in this study were the head of the Cukilan village, while the informants and supporters were the heads of Krajan I and II hamlets and the heads of Cengklik hamlet. Based on the research results obtained, Cukilan Village has the potential to develop business opportunities for rice commodity farming with other commodities in an effort to empower agricultural land while waiting for a new rice planting period in an effort to increase people's income. The strategy for developing rice farming in Cukilan Village is an Aggressive strategy (SO strategy), namely by taking advantage of land fertility by planting other crops after harvest before the new planting season, optimizing support from farmer groups that provide superior seeds to farmers and utilize natural resources. which supports to minimize production costs.

Keywords: Agricultural potential, Kemandirian ekonomi

Keywords: Agricultural Potential, Economic Independence

PENDAHULUAN

Potensi kemandirian ekonomi desa mulai digencarkan oleh pemerintah sejak tahun 2014 dengan diterbitkannya Undang-undang No. 6 Tahun 2014. Undang-undang tersebut berisi tentang kesempatan yang diberikan kepada desa untuk membangun desa sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan mengutamakan partisipasi masyarakat. Pengembangan potensi yang sudah dilakukan oleh desa-desa di Indonesia dengan mendirikan BUMDes secara aktif. Keberhasilan pengembangan potensi desa melalui BUMDes tidak luput dari persiapan yang dilakukan. Dalam mengembangkan potensi desa hal pertama yang dilakukan adalah pemetaan potensi desa untuk mengetahui arah pengembangan yang akan dilakukan (Soleh, 2017).

Pemetaan potensi di setiap daerah merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengetahui, mencegah, merawat, maupun meningkatkan sumber daya yang ada pada suatu daerah. Potensi yang dapat diamati pada suatu daerah meliputi potensi sumber daya alam, potensi perekonomian, potensi sosial dan budaya, dan sebagainya. Dalam lingkup desa, potensi tersebut biasa disebut dengan istilah potensi lokal. Keberagaman potensi lokal di Indonesia mengakibatkan penanganan untuk meningkatkan potensi yang ada di setiap daerah juga berbeda. Pengembangan potensi lokal harus sesuai dengan dasar potensi yang dimiliki sehingga hasil yang akan didapat juga akan lebih optimal (Widiastuti *et al.*, 2019).

Pengembangan potensi lokal harus dimulai dari sektor terkecil dalam suatu wilayah. Pemetaan potensi yang dilakukan di suatu daerah khususnya desa, biasanya dilakukan oleh aparat desa setempat dengan melakukan pencatatan dalam bentuk arsip desa. Data yang tersimpan dalam arsip desa memuat beberapa hal seperti luas dan topografi wilayah, jumlah penduduk, jumlah fasilitas umum, dan asset lain yang dimiliki desa tersebut. Pencatatan arsip desa tersebut bermaksud untuk mempermudah pengembangan potensi yang dimiliki oleh pemerintah maupun investor. Pengembangan potensi lokal bertujuan untuk meningkatkan nilai perekonomian desa, sehingga dalam lingkup desa dapat memiliki kesejahteraan ekonomi secara mandiri.

Desa Cukilan yang terletak di Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang memiliki 5.628 penduduk dengan luas wilayah 6,5 Km². Berdasarkan data yang dihimpun dari arsip desa, mayoritas penduduk desa berprofesi sebagai petani tradisional yaitu sebesar 95% dan selebihnya berprofesi sebagai buruh atau karyawan pabrik. Berdasarkan keterangan yang dihimpun dari pemerintah Desa Cukilan, kondisi perekonomian di beberapa dusun yang akan menjadi fokus penelitian masih mengalami ketertinggalan. Hal tersebut juga didukung pernyataan Syahrani (2017) yang menyebutkan bahwa jenis usaha dan atau pekerjaan akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu daerah.

Luas wilayah yang dimiliki Desa Cukilan dengan kondisi topografi mendukung untuk kemajuan sektor pertanian. Selain itu terdapat 3 embung di Desa Cukilan yang mendukung untuk irigasi sektor pertanian. Desa Cukilan memiliki potensi komoditas pertanian yaitu Durian di Dusun Krajan 1 maupun Krajan 2 dan terdapat produksi cabai merah keriting di Banjaran Cengklik yang memiliki produktifitas yang tinggi. Namun, terdapat 5 Dusun lain yakni Banjaran Gunung Salak, Patran, Pakelan, dan Gejungan yang belum terlihat ada pengembangan potensi lokal yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan potensi lokal untuk membantu kemandirian ekonomi Desa Cukilan.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Cukilan khususnya Dusun Krajan I, Krajan II, dan Banjaran Cengklik, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Ketiga dusun tersebut dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan memiliki potensi yang cukup menonjol dibandingkan dusun lainya di Desa Cukilan. Waktu pelaksanaan penelitian ini tanggal 1 Mei 2022 sampai dengan 10 Agustus 2022.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan uraian mengenai gambaran peta potensi desa yang ada di lokasi penelitian dengan mendeskripsikan temuan yang ada sesuai parameter penelitian yang diamati (Mukhtar, 2013).

Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu Te (Susanto, 2006). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara informal dengan mengedepankan norma dan etika dalam observasi yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Wawancara mendalam

Teknik wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang telah dipersiapkan dalam angket atau kuesioner.mengenai Potensi Desa Cukilan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data secara dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kamera untuk mengumulkan data secara visual (gambar) dan menggunakan pencatatan yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, maupun arsip desa sebagai penguat data yang dibutuhkan.

Metode Penentuan Partisipan dan Key Informant

Penentuan informan kunci tergantung pada konteks permasalahan penelitian yang dilakukan. Informan yang dipilih akan mempengaruhi data yang akan dikumpulkan (Heryana, 2015). *Key informant* pada penelitian ini yaitu kepala desa Cukilan, sedangkan informan dan pendukung adalah kepala dusun Krajan I dan II serta kepala dusun Cengklik

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kualitatif. Analisa data kualitatif yang digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai gambaran umum maupun spesifik mengenai peta potensi Desa Cukilan untuk mengembangkan kemandirian ekonomi desa tersebut. Pembahasan data yang didapat dalam penelitian ini menggunakan metode induktif, dengan berdasarkan fakta yang didapat dalam pengumpulan data yang spesifik dilakukan pendekatan teoritis sehingga dapat ditarik gambaran secara umum. Pembahasan secara induktif juga membantu untuk memberikan rekomendasi sesuai teori-teori yang relevan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif naratif. Menurut Miles dan Huberman metode deskriptif naratif memerlukan sebagai berikut (Satori & Komariah, 2013):

1. *Data collection*, yaitu pengumpulan data. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. *Data reduction*, yaitu melakukan reduksi data yang bertujuan untuk memilih data yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Reduksi data juga akan membantu mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data.
3. *Data display*, yaitu melakukan penyajian data yang bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk melihat hasil yang didapat dari penelitian. Penyajian data juga akan mempermudah peneliti untuk melakukan penilaian atau pengambilan keputusan yang akan diambil dalam penelitian.
4. *Conclusion drawing/Verification*, yaitu penarikan kesimpulan. Dalam tahap penarikan kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berubah jika bukti pendukung kesimpulan dinilai kurang kuat atau kurang akurat. Penarikan kesimpulan akan dapat dinilai valid jika didukung bukti atau data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisa Matrik SWOT

Matrik SWOT Merupakan alat yang dipakai untuk Menyusun faktor-faktor strategi sebuah kegiatan usaha. Matrik menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan, dapat di sesuaikan dengan faktor yang ada dalam kekuatan dan kelemahan. Matrik SWOT dapat dibedakan menjadi 4 strategi yaitu SO (*Strength-Opportunities*), WO (*Weaknesses-Opportunities*), ST (*Strength-Threats*), dan WT (*Weaknesses-Threats*) (Rangkuti, 2006).

Keterangan:

- a. Strategi SO
Strategi yang dibuat berdasarkan pertimbangan perusahaan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang.
- b. Strategi ST
Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang muncul.
- c. Strategi WO
Strategi yang meminimalisir kelemahan dengan peluang yang ada.
- d. Strategi WT

Strategi yang dibuat untuk bertahan dengan meminimalisir kelemahan dan juga menghindari ancaman.

Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas. Kriteria kredibilitas merupakan kriteria untuk memenuhi bahwa data informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran yang mana hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh pembaca, dan dapat diterima oleh responden sebagai pemberi informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung (Riyanto, 2010).

Menurut teori *Lincom* dan *Guba*, untuk memperoleh kredibilitas data yang valid peneliti direkomendasikan untuk melakukan setidaknya satu dari tujuh tahap berikut, yaitu: *prolonged, persistent, observation, triangulation, peer debriefing, member check, negative case analysis, referencial adequacy check*. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Pemilihan metode triangulasi dalam penelitian ini dikarenakan metode tersebut sesuai dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini (Priyadi, 2005).

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni melakukan pengecekan sumber data dengan beberapa tahap berikut:

1. Membandingkan data yang berasal dari asumsi pribadi
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan arsip atau dokumen terkait
3. Membandingkan opini/pendapat tentang dengan fakta yang didapat tentang potensi desa yang ditemui

Tahap diatas diharapkan dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang valid dalam mengetahui potensi dan kendala Desa Cukilan dalam membangun kemandirian ekonomi desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Cukilan

Desa Cukilan adalah salah satu desa di Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Terdapat 7 dusun di desa Cukilan yaitu Dusun Salak, Dusun Krajan 1 dan Krajan 2, Dusun Patran, Dusun Pakelan, Dusun Banjaran Gunung, Dusun Banjaran Cengklik dan Dusun Gejungan.

Secara administratif desa Cukilan dibatasi oleh lima desa sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Dadapayan dan wilayah Kabupaten Boyolali,

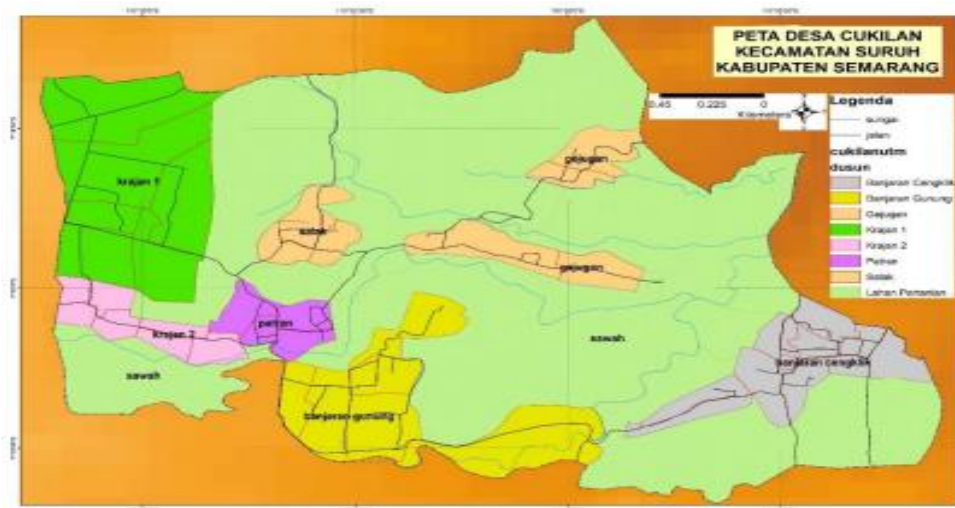
Sebelah Selatan : Desa Gunung Tumpang dan Desa Reksosari,

Sebelah Timur : Desa Kedung Ringin dan wilayah Kabupaten Boyolali,

Sebelah Barat : Desa Krandon Lor dan Kecamatan Pabelan.

Berdasarkan Hasil analisis citra Satelit Landsat OLI 8 menunjukkan total luas lahan desa Cukilan sekitar 702,76 Ha

Jumlah Penduduk Jumlah penduduk desa Cukilan pada tahun 2021 sejumlah 5.974 jiwa dengan kepadatan penduduk 850 jiwa/km², mayoritas masyarakat desa Cukilan bekerja dalam sektor pertanian dan perkebunan sehingga sektor pertanian menjadi mata pencaharian pokok masyarakat desa Cukilan.



Gambar 1. Peta Desa Cukilan

Kondisi Sektor Pertanian Desa Cukilan

Kondisi sumber daya bagi pengembangan wilayah Desa Cukilan yang dimaksud adalah kondisi sumber daya alam dan kondisi sumber daya manusia. Secara umum yang memiliki pengaruh besar terhadap Desa Cukilan terutama dalam pemanfaatan lahan.

Lahan merupakan bagian dari bentang alam (*landscape*) yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, tanah, hidrologi dan keadaan vegetasi alami (*natural vegetation*) yang secara potensial berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Penggunaan lahan adalah pemanfaatan sebidang lahan untuk tujuan tertentu. Penggunaan lahan untuk pertanian secara umum dapat dibedakan atas penggunaan lahan semusim, tahunan dan permanen. Data tahun 2022 dari hasil analisis citra *Satelit Landsat OLI 8*, menunjukkan total luas lahan desa Cukilan adalah 702,76 ha dengan peruntukan lahan pertanian bentuk sawah mencapai luas 236,71 ha (33,68%), lahan Kebun-Tegalan mencapai luas 352,34 Ha (50,14%) dan penggunaan lahan permukiman mencapai luas 113,71 Ha (16,18%). Lahan sawah di desa Cukilan terdiri atas lahan ber irigasi teknis dan tadah hujan, sedangkan lahan bukan sawah diperuntukkan untuk kebun-hutan rakyat, tegalan dan perkebunan.

Tabel 1. Pemanfaatan Lahan

Penggunaan Lahan	Luas - Ha	Persentase - %
Kebun-Tegalan-Hutan Rakyat	352,34	50,14
Sawah	236,71	33,68
Pemukiman	113,71	16,18
Total (Ha)	702,76	100,00

Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat FPB UKSW & FTI UKSW Pendampingan Pemerintah Desa Cukilan Dalam Pemetaan Potensi Dan Kendala Desa Menuju SMART VILLAGE

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa total penggunaan lahan desa cukilan sebesar 702,76 Ha. Penggunaan tertinggi adalah penggunaan lahan yang digunakan untuk lahan kebun, tegalan, hutan rakyat seluas 352,34 Ha. Kemudian penggunaan lahan untuk area persawahan seluas 236,71 Ha dan untuk pemukiman seluas 113,71. Komoditas pertanian utama yang diusahakan masyarakat adalah padi, jagung, ketela pohon, ubi jalar, kacang tanah dan kedelai. Tanaman kayu (hutan rakyat) yang diusahakan adalah tanaman sengon, jati, mahoni dan bambu sedangkan tanaman perkebunan yang diusahakan adalah kelapa, kakao, kopi, dan karet sementara itu untuk tanaman buah adalah pisang, durian, mangga, dan nangka.

Menurut data terbaru, padi menduduki puncak luas panen tanaman pangan pada tahun 2021 dengan produksi 130.615 ton, diikuti jagung dengan produksi 11.712 ton dan kacang tanah dengan produksi 5.836 ton. Namun, produktivitas komoditas belum mencapai puncaknya dalam kondisi tersebut. Akibatnya, masih diperlukan pembinaan dan penyuluhan di tingkat petani, serta pengembangan kelembagaan dalam menghasilkan benih berkualitas, lembaga pengendalian hama/penyakit, pendampingan mesin pertanian, dan distribusi pupuk yang tepat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jenis Tanaman Pertanian Di Masing-Masing Dusun

No	Dusun	Jenis Tanaman		
		Padi	Jagung	Kacang Tanah
1	Cengklik	19.765	2.577	265
2	Krajan I	77.616	3.638	1.859
3	Krajan II	33.234	5.497	3.712
	Jumlah	130.615	11.712	5.836

Sumber: hasil Wawancara (2022)

Tanaman padi sebagai salah satu komoditi pangan paling dominan yang dibudidayakan di Desa Cukilan, hampir keseluruhan keluarga petani membudidayakannya. Hal tersebut karena komoditas padi merupakan kebutuhan pokok warga serta kondisi alam yang berada pada daerah pegunungan/perbukitan yang sangat mendukung pertumbuhan komoditas padi. Tahun 2021 dengan produksi 130.615 ton/ha.

Analisis Matriks IFAS (Internal Faktor Analysis Summary)

Perhitungan matriks IFAS jumlahkan semua total dari jawaban responden dari faktor internal yaitu faktor kekuatan dan faktor kelemahan, dalam melakukan perhitungan terdapat tingkat signifikan dalam perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Matriks IFAS (Internal Faktor Analysis Summary)

NO	Faktor Internal	Bobot	rating	Skor
Kekuatan				
1	Kualitas hasil panen baik	0,13	3	0,39
2	Menggunakan varietas unggul	0,15	4	0,60
3	Biaya produksi rendah	0,15	3	0,45
4	Kesuburan lahan pertanian	0,14	3	0,42
		0,57		1,86
Kelemahan				
1	Kualitas SDM petani masih rendah	0,15	2	0,30
2	Keterbatasan teknologi	0,13	1	0,13
3	Permodalan masih lemah	0,15	2	0,30
		0,43		0,73
	Nilai Faktor Internal	1		1,13

Sumber: Data Primer (2022)

Dari analisis pada tabel IFAS, faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor 1,13. Nilai skor tertinggi pada kekuatan adalah menggunakan varietas unggul sebesar 0,60.

Analisis Matriks EFAS (Exsternal Faktor Analysis Summary)

Perhitungan matriks EFAS jumlahkan semua total dari jawaban responden dari faktor eksternal yaitu faktor peluang dan faktor ancaman, dalam melakukan perhitungan terdapat tingkat signifikan dalam perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Matriks EFAS (Exsternal Faktor Analysis Summary)

NO	Faktor eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Ketersediaan tenaga kerja	0,10	3	0,12
2	Menyisipkan komoditi lain diantara masa panen dengan masa tanam	0,11	4	0,24
3	Tidak terkena Banjir Berkepanjangan	0,09	4	0,12
4	Dukungan Kelompok Tani	0,12	4	0,16
5	Potensi Sumber Daya Alam yang Mendukung	0,10	3	0,24
		0,52		1,88
Ancaman				
1	Serangan hama dan penyakit	0,09	1	0,09
2	Kekeringan dan gagal panen	0,10	3	0,30
3	Harga hasil pertanian yang fluktuatif	0,08	1	0,08
4	Perubahan Musim Kurang Stabil	0,11	2	0,22
5	Kenaikan Harga Input	0,10	2	0,20
		0,48		0,88
Total		1		1

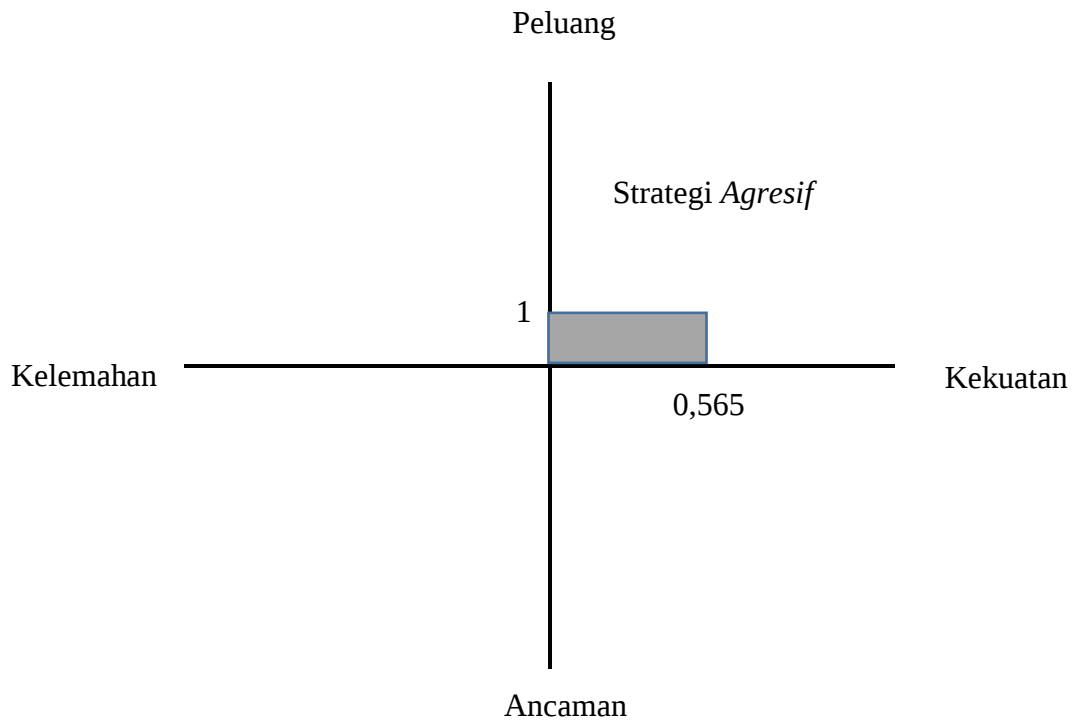
Sumber: Data Primer (2022)

Dari hasil analisis pada tabel tersebut faktor peluang dan ancaman memiliki skor total 1. Nilai tersebut dibawah 2,00 hal ini mengindikasikan bahwa petani merespon peluang yang ada dengan cara lumayan bagus meski tidak efektif.

Pencocokan dan Perumusan Alternatif Strategi

1. Kuadran SWOT

Berdasarkan hasil analisis matrik *Internal Faktors Analysis Summary* (IFAS) dan *External Faktors Analysis Summary* (EFAS) Berdasarkan matrik IFAS dan EFAS tersebut dapat diketahui posisi sumbu X dan posisi sumbu Y untuk menentukan posisi kuadran SWOT. Selanjutnya nilai total dari masing-masing faktor yang dirinci, *Strenght* 1,86, *waekness* 0,73, *opportunity* 1,88, *threat* 0,88. Maka diketahui selisih total skor faktor $\frac{\text{Strenght} - \text{Weakness}}{2} = \frac{1,86 - 0,73}{2} = 0,565$ sedangkan selisih total skor faktor $\frac{\text{Opportunity} - \text{Threat}}{2} = \frac{1,88 - 0,88}{2} = 1$ Dengan nilai ini diketahui titik perpotongan dari grafik yaitu (0,565, 1) yang terletak pada strategi *Agresif* (strategi SO). Kondisi ini dapat dilihat pada gambar berikut:



2. Matrik SWOT

Matriks SWOT menghasilkan empat kelompok strategi pemasaran yaitu strategi SO (*Strength- Opportunities*), strategi WO (*Weakness-Opportunities*), strategi ST (*Strength-Threats*) dan strategi WT (*Weakness-Threats*).

Tabel 4. 3 Matrik SWOT Strategi *Strength - Opportunities* (SO)

	Strength (S)	Weakness (W)
	1) Kualitas Hasil Panen Baik 2) Menggunakan Varietas Unggul 3) Biaya Produksi Rendah 4) Kesuburan Lahan Pertanian	1) Kualitas SDM Petani Mayoritas Masih Rendah 2) Keterbatasan Teknologi 3) Permodalan Masih Lemah
Opportunity (O)	Strategi SO	Strategi WO
1) Ketersediaan tenaga kerja 2) Menyisipkan komoditi lain diantara masa panen dengan masa tanam 3) Tidak terkena Banjir Berkepanjangan 4) Dukungan Kelompok Tani 5) Potensi Sumber Daya Alam yang	1) Memanfaatkan kesuburan lahan dengan menanam tanaman lain di saat setelah panen pasca sebelum masa tanam baru (S1,O2) 2) Mengoptimalkan dukungan dari kelompok tani yang memberikan bibit unggul kepada petani (O4,S2) 3) Memanfaatkan sumber daya alam yang mendukung agar meminimalisir pembiayaan produksi (O5,S3)	1) Penguatan usaha tani dengan memanfaatkan keadaan alam (O4, O5, W3) 2) Mengoptimalkan dukungan kelompok tani dalam menggunakan teknologi yang saling bersinergi (O4, W1) 3) Inisiatif pinjaman modal guna meningkatkan ketersediaan tenaga kerja

Mendukung		(W3, O1)
Threat (T) 1) Serangan Hama dan Penyakit 2) Kekeringan dan gagal panen 3) Harga padi yang fluktuatif 4) Perubahan Musim Kurang Stabil 5) Kenaikan Harga Input	Strategi ST 1) Menggunakan pengalaman sebagai mencegah hama dan penyakit. (T1, S1) 2) Mengoptimalkan sistem pengelolaan tanam terpadu bagi petani yang beralih komoditi memanfaatkan lahan yang subur (S4, T2) 3) Penguatan kebijakan pangan daerah berpihak kepada petani (S2,T5) 4) Melakukan diversifikasi usaha (T2,S2)	Strategi WT 1) Memanfaatkan teknologi dalam menggunakan sistem tanam dengan sistem pengelolaan tanaman terpadu untuk menanggulangi serangan hama dan penyakit. (W2, T1) 2) Meningkatkan Kualitas SDM dengan menjalankan sistem pengelolaan tanaman terpadu. (W1, T2) 3) Mengupayakan akses bantuan pembiayaan dari pemerintah (W3, T4)

Sumber: Data primer, (2022)

Strategi SO (Strength-Opportunity)

- 1) Memanfaatkan kesuburan tanah dengan menanam tanaman yang berbeda setelah panen sebelum masa tanam baru
- 2) Memaksimalkan bantuan dari asosiasi petani yang menyediakan benih unggul bagi petani
- 3) Memanfaatkan sumber daya alam untuk membantu mengurangi biaya produksi.

Strategi ST (Strength-Threat)

- 1) Menggunakan keahlian untuk mencegah hama dan penyakit.
- 2) Petani sering memperhatikan tujuan bercocok tanam dan memberikan racun untuk melawan hama dan penyakit guna mengendalikan hama dan penyakit.
- 3) Meningkatkan sistem pengelolaan tanaman terpadu bagi petani yang beralih komoditas pada lahan subur.
- 4) Memperbaiki kebijakan pangan lokal yang menguntungkan petani

Strategi WO (Weakness-Opportunity)

- 1) Meningkatkan produktivitas pertanian dengan memanfaatkan keadaan alam. Hal ini dilakukan agar petani dapat mendorong kemajuan usahatani padi yang didukung oleh berbagai peluang yang menjamin peningkatan usahatani.
- 2) Meningkatkan dukungan organisasi petani terhadap penggunaan teknologi yang saling melengkapi. Hal ini dimaksudkan agar kelompok tani dapat terus mendorong pertemuan dengan petani untuk penyuluhan, pengenalan cara bercocok tanam yang baik, dan cara pemanfaatan teknologi pertanian lainnya.
- 3) Inisiatif pinjaman modal untuk meningkatkan ketersediaan tenaga kerja. Upaya peminjaman modal pada lembaga perkreditan daerah untuk mendongkrak usaha tani komoditas pertanian.

Strategi WT (Weakness-Threat)

- 1) Menggunakan teknologi untuk memerangi hama dan penyakit dengan menggabungkan teknik tanam padi dengan sistem pengelolaan tanaman terpadu.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penerapan sistem pengelolaan tanaman terpadu
- 3) Mencoba untuk mendapatkan dukungan keuangan pemerintah dan mencari dukungan keuangan pemerintah dan sektor swasta untuk mengimbangi biaya pertanian yang tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Desa Cukilan memiliki kemampuan untuk membangun pilihan usaha tani komoditas padi dengan komoditas lain guna memperkuat lahan pertanian sambil menunggu musim tanam padi baru guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

Potensi pertanian Desa Cukilan bertumpu pada pengembangan usahatani padi dengan strategi agresif (strategi SO) yaitu dengan memanfaatkan kesuburan lahan dengan menanam tanaman lain setelah panen sebelum musim tanam baru, mengoptimalkan dukungan dari kelompok tani yang memberikan keunggulan benih kepada petani, serta memanfaatkan sumber daya alam yang mendukung guna menekan biaya produksi.

REFERENSI

Amaru, K., Asdak, C., & Balia, R. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya

- Meningkatkan Pendapatan. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 2(1), 3–40.
- Dwipayasa, I. M., Suamba, I. K., & Budiasa, I. W. (2019). Analisis Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Subak di Desa Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 8(4), 429–438. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/view/54744/32415>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Gayatri, G., & Widhiyani, N. L. S. (2020). Peranan BUMDesa dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1593. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p19>
- Heryana, A. (2015). Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, 4(1), 1–14. eprints.polsri.ac.id
- Husaeni, U. A. (2017). POTENSI EKONOMI DESA MENUJU DESA MANDIRI (Studi di Desa Sukamanah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur). *Journal of Empowerment*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35194/je.v1i1.16>
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (1st ed.). Referensi.
- Nopi, Sulaiman, A., & Sujadmi. (2021). Optimasi Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Gunung. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 23–29.
- Pangestuti, E., Nuralam, I. P., Furqon, M. T., & Ramadhan, H. M. (2018). Peta Potensi Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Desa. *Journal of Applied Business Administration*, 2(2), 258–266. <https://doi.org/10.30871/jaba.v2i2.1018>
- Pangestuti, E., Perwangsa, I., Furqon, M. T., & Ramadhan, H. M. (2018). EKONOMI DESA (Studi pada Desa Tawang Argo , Kabupaten Malang). *Journal of Applied Business Administration*, 2(2), 92–100.
- Priyadi, B. P. (2005). Pendekatan Kualitatif. “*Dialogue*” *JIAKP*, 2(2), 854–867.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis* (1st ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Y. (2010). *Metode Penelitian Pedidikan*. SIC.
- Ruang Inovasi. (2022). *Pemetaan Potensi Desa*. Inkubator Ekonomi Kerakyatan.
- Satori, D., & Komariah, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52.
- Srirejeki, K., Faturahman, A., Warsidi, W., Ulfah, P., & Herwiyanti, E. (2020). Pemetaan Potensi Desa untuk Penguatan Badan Usaha Milik Desa dengan Pendekatan Asset Based Community-Driven Development. *Warta LPM*, 23(1), 24–34. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.8974>
- Susanto. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS PRESS.
- Syahrani. (2017). *Efulgensi Kemandirian Desa*. Jatidiri.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014. (2016). Undang-Undang Tentang Desa. In *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia* (Vols. 18-April-2, Issue 1,

pp. 45–54). <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>

Widiastuti, H., Kresnawati, E., & Rahman Utami, E. (2019). Pemetaan Potensi Desa dalam Rangka Mewujudkan Bumdes Di Kecamatan Moyudan. *Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.18196/bdr.7151>